

ABSTRAK

Fursan Ruhbani, “Analisis Corak Kebahasaan Hasyiyah Al-Shawi ‘Ala *Tafsir al-Jalālayn* (Identifikasi Aspek Sintaksis Pada Kitab Hasyiyah Al-Shawi Jilid I)”, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Kaidah kebahasaan merupakan aspek penting dalam menggali makna Al-Qur'an secara lebih mendalam. Pemahaman terhadap kaidah ini, seperti sintaksis (Nahwu) dan morfologi (Saraf), sangat menentukan ketepatan interpretasi ayat-ayat suci. Namun, banyak santri dan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks Al-Qur'an karena kurangnya penguasaan terhadap kaidah kebahasaan tersebut. Hal ini berujung pada kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna asli Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penerapan kaidah kebahasaan, khususnya yang tercermin dalam *Alfiyyah Ibn Mālik*, dalam kitab *Hāsyiyah al-Şāwī ‘alā Tafsīr al-Jalālayn* Jilid 1.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kaidah kebahasaan (bait *Alfiyyah Ibn Mālik*) dalam kitab tafsir *Hāsyiyah al-Şāwī ‘alā Tafsīr al-Jalālayn* Jilid 1. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kaidah kebahasaan tersebut diterapkan dalam tafsir dan kontribusinya terhadap pemahaman makna ayat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan Analisis Isi (*Content Analysis*). Sumber data utama penelitian ini adalah Al-Qur'an, Q.S. Al-Baqarah [2]: 25, 35, 90, 120, 216, 282, Q.S. Ali Imran [3]: 164, Q.S. An-Nisa [4]: 97, Q.S. Al-Maidah [5]: 71, Q.S. Al-An'am [6]: 126. yang akan dianalisis dengan teori kaidah kebahasaan Imam Ibn malik dalam Kitab *Alfiyyah Ibn Mālik*, didukung pula oleh data sekunder berupa kitab-kitab tafsir yang menggunakan corak kebahasaan, kitab ilmu 'alat, skripsi, artikel, dan hasil karya ilmiah yang relevan.

Penelitian ini menemukan 20 fungsi kebahasaan yang dijelaskan secara rinci dalam Tabel 4.1. Beberapa kaidah yang ditemukan memiliki fungsi utama seperti: (1) *Nas'ul Khafid/Hazful Jaar*, yang memperkuat makna janji Allah, memperindah bahasa, dan menjaga konsistensi struktur linguistik Al-Qur'an; (2) *'Aṭaf Ma'ṭūf* pada *Isim Ḍamīr* dan *Zāhir* yang menjaga kejelasan makna dan mencegah multitafsir; (3) *'Irāb Isim Makhsūṣ*, yang memperdalam struktur kalimat untuk memperkuat pesan celaan secara moral dan spiritual; (4) *Jawab Qasam* yang menegaskan makna melalui penghapusan jawab syarat secara retorik; (5) *Fi'il Nāqis: 'Asā* yang mengubah kemungkinan menjadi kepastian dalam konteks Kalam Allah; (6) *Fi'il Nāqis: Kāna* yang dihilangkan untuk memperjelas dan memperindah pesan secara ringkas; (7) *Inna Khuffifat*, yang menegaskan makna tauhid dan menghindari ambiguitas; (8) Penghapusan *Huruf Tā' pada Fi'il Muḍāri'*, yang menunjukkan fleksibilitas morfologis dalam tafsir waktu kejadian; (9) Kedudukan *Khobar An Mukhaffafah* yang memperdalam makna retorik dan menyampaikan sindiran spiritual secara halus; dan (10) *Ta'kid Jumlah* yang memperkuat pemaknaan bahwa Islam adalah jalan lurus.

Kata Kunci: Kaidah Kebahasaan, Tafsir Al-Qur'an, *Hasyiyah Al-Sawi*